



SEMNAS
STKIP PGRI PACITAN

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL

HASIL PENELITIAN DAN ABDIMAS



**Pacitan,
14 Oktober
2017**

“Manifestasi Sainifik untuk Meningkatkan
Daya Saing Bangsa pada Era Konseptual”

**STKIP PGRI PACITAN
TAHUN 2017**

ISBN:978-602-50110-3-0



PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN DAN ABDIMAS

**"Manifestasi Saintifik untuk Meningkatkan Daya Saing
Bangsa pada Era Konseptual"**

Pacitan, 14 Oktober 2017

**Diterbitkan Oleh
LPPM PRESS STKIP PGRI Pacitan**



PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN DAN ABDIMAS

*Artikel-artikel dalam prosiding ini telah dipresentasikan
pada Seminar Nasional Pendidikan
pada tanggal 14 Oktober 2017
di STKIP PGRI Pacitan*

Tim Penyunting Artikel Seminar:

1. Dr. Mukodi, M.S.I.
2. Sugiyono, M.Pd.
3. Mulyadi, M.Pd.
4. Bakti Sutopo, M.A.
5. Urip Tisngati, M.Pd.
6. Tika Dedy Prasetyo, M.Kom.
7. Arif Mustofa, M.Pd.
8. Hasan Khalawi, M.Pd.
9. Hari Purnomo Susanto, M.Pd.

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
STKIP PGRI Pacitan
2017**

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN DAN ABDIMAS

“Manifestasi Sainifik untuk Meningkatkan Daya Saing Bangsa pada Era Konseptual”

**Diselenggarakan oleh:
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
STKIP PGRI Pacitan**

**Diterbitkan oleh:
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Press STKIP PGRI Pacitan
(LPPM Press STKIP PGRI Pacitan)
Jalan Cut Nyak Dien No 4A Ploso Pacitan**

**Cetakan ke – 1
Terbitan Tahun 2017
Katalog dalam Terbitan (KDT)
Seminar Nasional (2017Desember 29: Pacitan)
Penyunting: Mukodi [et.al] – Pacitan: LPPM
STKIP PGRI Pacitan, 2017**

ISBN: 978-602-50110-3-0

**Penyuntingan semua tulisan dalam prosiding ini dilakukan
oleh Tim Penyunting Seminar Nasional Pendidikan Tahun 2017 dari LPPM STKIP PGRI
Pacitan**

**Prosiding dapat diakses:
<http://lppm.stkippacitan.ac.id>**

KATA PENGANTAR

Puji Syukur ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala Karunia dan Rahmat-Nya sehingga prosiding ini dapat diselesaikan. Prosiding ini merupakan kumpulan makalah yang dipresentasikan pada Seminar Nasional tanggal 14 Oktober 2017, dengan tema “Manifestasi Saintifik untuk Meningkatkan Daya Saing Bangsa pada Era Konseptual”.

Sesuai dengan tema seminar, semua makalah menyajikan berbagai ragam kajian teoritis maupun hasil penelitian yang diharapkan dapat memberikan wawasan, inovasi pengembangan keilmuan, utamanya dalam menyikapi era konseptual yang sedang bergulir.. Makalah yang dimuat dalam prosiding ini telah melalui tahap seleksi, yakni melalui proses review oleh tim yang nama anggotanya tercantum pada halaman awal di prosiding ini.

Pada kesempatan ini panitia mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penyelenggaraan seminar ini. Khususnya, kepada seluruh peserta seminar diucapkan terima kasih atas partisipasinya, semoga memberikan kebermanfaatan bagi kita semua.

Pacitan, 14 Oktober 2017

Panitia

DAFTAR ISI

Cover
 Halaman Judul
 Halaman Penyunting
 Halaman Penerbitan
 Kata Pengantar
 Daftar Isi

Makalah Utama

PEMAKALAH	JUDUL MAKALAH
Mathieu Mergans, M.Sc .	La Maison de l'Indonesie : University & Global Entrepreneurship
Dr. Supardi, M.Pd.	Memperkuat Daya Saing Bangsa Melalui Pendidikan Berbasis Budaya
Dr. Mukodi, M.S.I.	Korupsi dan Kebangkrutan Sebuah Bangsa
Dr. Sutanto, S.Si, DEA	How Mass Collaboration Research and Recreation in University Change Everything

Makalah Pararel

NO	PEMAKALAH	JUDUL MAKALAH	HAL
1	WIRAWAN, S.TP., MMA	REDUKSI FORMALIN DENGAN EKSTRAK DAUN SINGKONG VARIETAS MALANG 1 PADA UDANG PUTIH	1
2	Agung Budi Kurniawan, M.Pd.	TEKNIK PENULISAN LATAR BELAKANG PENELITIAN	6
3	ANUNG PRASETYO NUGROHO	DINAMIKA KEANEKARAGAMAN POLA KONSUMSI PANGAN BERBASIS AGRIBISNIS DI KABUPATEN MAGETAN	11
4	Ari Iswanto, M. Or.	PENGARUH LATIHAN <i>STRENGHT TRAINING</i> TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN <i>PASSING</i> DALAM PERMAINAN BOLA BASKET PADA MAHASISWA PUTRA PRODI PJKR STKIP PGRI PACITAN ANGKATAN 2015	19
5	ARNI GEMILANG HARSANTI, S.Pd, M.Pd.	UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK MAHASISWA CALON PENDIDIK MELALUI PENINGKATAN KOMPETENSINYA DALAM MENDISAIN PEMBELAJARAN	30
6	Aziz Ahmadi	PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN EFIKASI DIRI MAHASISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA KULIAH KALKULUS BERBANTUAN MAPLE	40

7	Budi Dermawan, M.Or.	LATIHAN BERBAGAI MACAM <i>DRILL</i> PASING BAWAH AKTIF TERHADAP PENINGKATAN KETEPATAN PASING MAHASISWA	44
8	CERIANING PUTRI PRATIWI	PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR KARAKTER UNTUK MENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA KELAS IV SDN GUNUNGAN 1	52
9	Danang Endarto Putro	PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEKNIK DASAR BOLA VOLI UNTUK SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA	61
10	DARIS ZUNAIDA	FORMULASI KELEMBAGAAN KOPERASI AN-NISA' DALAM PEMBERDAYAAN BERBASIS GENDER	70
11	DWI HANDAYANI	ICON SEJARAH BUDAYA NGAWI SEBAGAI BAHAN AJAR KETRAMPILAN BERBICARA DAN PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA PBI STKIP PGRI NGAWI	76
12	Dwi Rahayu	STUDENTS' PERCEPTION TOWARD LISTENING COMPREHENSION BY THE FIRST GRADERS OF ENGLISH EDUCATION PROGRAM OF STKIP PGRI PACITAN	88
13	Eka Putra Wahyu Suminar	ANALISIS HASIL BELAJAR MATA KULIAH ANALISIS REAL DENGAN MODEL PEMBELAJARAN <i>GROUP INVESTIGATION</i> BERBANTUAN CD INTERAKTIF	96
14	ELSANDA MERITA INDRAWATI	PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN <i>PROJECT BASED LEARNING</i> DENGAN MEDIA PLC BERBASIS MIKROKONTROLER ATMEGA32	100
15	ENDANG SRI MARUTI	ANALISIS KARAKTER TOKOH "MAHAR" DALAM NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA	105
16	FIDA RAHMANTIKA HADI	IMPLEMENTASI MEDIA E-LEARNING BERBASIS EDMODO DALAM MATA KULIAH GEOMETRI	111
17	HENY KUSUMA WIDYANINGRUM	IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS LAPORAN UNTUK SISWA KELAS VI	117

18	HADI BARRU HAKAM FAJAR S.	SINTESIS ANALGETIKA- ANTIINFLAMASI SENYAWA N-(4T- BUTILBENZOIL)-P-AMINOFENOL MENGUNAKAN KATALIS HETEROGEN MGF ₂	122
19	HASAN KHALAWI	THE SKELETON OF 'WORLDVIEW' FOUND IN THE WEST WRITTEN DISCOURSE: CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS SPECTRA	128
20	Heru Arif Pianto	AKULTURASI NILAI-NILAI ISLAM PADA BUDAYA LOKAL RUWATAN HARI KELAHIRAN DI PACITAN TAHUN 1826-2015	136
21	Indah Puspitasari	QUARTET CARD GAME: IMPROVING STUDENTS' WRITING SKILL IN DESCRIPTIVE TEXT	143
22	Khoirul Qudsiyah	EVALUASI PEMBELAJARAN BERBASIS OBYEK PADA MATA KULIAH ALJABAR LINIER BERDASARKAN ENAM DESAIN KRITERIA	149
23	JULI SULAKSONO	PENGADAAN PERANGKAT KERAS DAN PERANGKAT LUNAK SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAN PREDIKSI PERMINTAAN	155
24	KUNI NADLIROH	PELATIHAN PRAKTIKUM FISIKA DASAR DI SMA QUEEN AL FALAH PLOSO KEDIRI	159
25	Lina Erviana	PENGEMBANGAN MODUL PRAKTIKUM IPA <i>GO GREEN</i> UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN LINGKUNGAN MAHASISWA PGSD	163
26	Mulyadi	IDENTIFIKASI KETIDAKPAHAMAN KONSEP MAHASISWA TERHADAP MATA KULIAH METODE NUMERIK	168
27	Nely Indra Meifiani	ANALISIS KESULITAN MAHASISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL GEOMETRI ANALITIK DITINJAU DARI KONSEP MATEMATIKA	174
28	NIA ROISTIKA	POLA KERJASAMA ANTARA ORANG TUA DAN GURU DI SDN 1 KAMPUNGDALEM TULUNGAGUNG	177
29	Nimas Permata Putri	LEKSIKOSTATISTIK DAN GLOTOKRONOLOGI BAHASA MINANGKABAU DAN MELAYU RIAU	183
30	WIRAWAN, S.TP., MMA	Transfer Terknologi Tepung Ampas Tahu pada Pembuatan Produk Pangan	189

31	Sri Dwi Ratnasari	PEMANFAATAN SITUS PRASEJARAH PACITAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA MATA KULIAH PRASEJARAH	194
32	Ridha Kurniasih Astuti	PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR MATA KULIAH BELAJAR MOTORIK	200
33	SEPTI APRILIA	ANALISIS PENGEMBANGAN INSTRUMEN EVALUASI BERBASIS <i>HIGHERORDER THINKING SKILLS (HOTS)</i> MAHASISWA PRODI PGSD UNIPMA	212
34	SAMSUL HADI	PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM SOLVING PADA KEAKTIFAN BELAJAR SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS	217
35	TOEBAGUS GALANG WINDI PRATAMA	URGENSI REKONSEPTUALISASI SISTEM PERLINDUNGAN PIGHKT DI INDONESIA BERKACA PADA SISTEM PERLINDUNGAN PIGHKT DI INDIA	223
36	Siska Iriani	PERBEDAAN KECERDASAN EMOSIONAL MAHASISWA DITINJAU DARI POLA ASUH ORANG TUA DAN TIPE KEPRIBADIAN MAHASISWA	229
37	Sri Pamungkas	PERILAKU LATAH VERBAL PADA REMAJA DI KABUPATEN PACITAN JAWA TIMUR	238
38	Sugiyono	PERILAKU IMITASI DI KALANGAN MAHASISWA	248
39	TUTUT SURYANINGSIH	MEMBANGUN KEUNGGULAN BERSAING SALESMAN SEPEDA MOTOR DI WILAYAH KABUPATEN TULUNGAGUNG MELALUI FAKTOR KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DAN KOMITMEN ORGANISASI	252
40	WAHYU KURNIAWAN	EKSPERIMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE <i>TWO STAY TWO STRAY (TSTS)</i> DENGAN PENDEKATAN <i>REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION (RME)</i> PADA MATERI BANGUN RUANG SISI DATAR DITINJAU DARI AKTIVITAS BELAJAR SISWA SMP NEGERI KELAS VIII DI KABUPATEN NGAWI TAHUN PELAJARAN 2016/2017	261

41	MUHAMAD ABDUL ROZIQ ASRORI	MEMBANGUN KEMBALI NILAI GOTONG ROYONG MELALUI PEMBERDAYAAN BERBASIS PERSEPSI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT LOKAL	275
42	ARIES TEJAMUKTI	ANALISIS BEBAN KOGNITIF DALAM PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA	285
43	NURUL KHASANAH	ANALISIS BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA PADA MATERI LINGKARAN	291
44	ANDREAS ANDRIE DJATMIKO	IMPLEMENTASI PASAL 29 AYAT (4) UNDANG-UNDANG PERBANKAN NOMOR 10 TAHUN 1998 TERHADAP PERBUATAN (<i>FRAUD</i>) DI DUNIA PERBANKAN	300
45	RAGIL DESI WULANDARI	PERBEDAAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TGT, NHT DAN DIRECT INSTRUCTION	312
46	Anung Probo Ismoko	EKSPERIMENTASI METODE LATIHAN DAN KOORDINASI TERHADAP <i>POWER TUNGKAI</i>	320
47	Taufik Hidayat	PRESTASI BELAJAR MATA KULIAH STATISTIK DASAR DENGAN PENERAPAN <i>ASSESSMENT FOR LEARNING (AfL)</i>	328
48	Bakti Sutopo	SASTRA ISLAMI KONTEMPORER: SATU SISI MENARIK DINAMIKA SASTRA INDONESIA MODERN	334
49	MOHAMMAD HASIB, SHI, MH.	JURUSITA TERHADAP PUTUSAN VERSTEK PADA PERADILAN AGAMA	341
50	Sutarman	BERPIKIR KRITIS DALAM MENYELESAIKAN SOAL PERSAMAAN DIFERENSIAL PADA PENGELOLAAN DIRI TINGGI	355
51	Dheny Wiratmoko	SITUS GEOPARK GUNUNG SEWU PACITAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH	359
52	Dr. Nafik Umurul Hadi	INDEK KEBAHAGIAAN (<i>HAPPINESS INDEX</i>) SEBAGIA ALTERNATIF INDIKATOR BARU PENGUKURAN KEBERHASILAN PEMBANGUNAN EKONOMI DAN SOSIAL	365
53	ASMAWATI	IMPLEMENTASI PENDIDIKAN HUMANIS RELIGIUS DI SEKOLAH	392
54	Dr. Achmad Buchori, S.Pd., M.Pd.	<i>GAME</i> EDUKASI SEJARAH KEMERDEKAAN INDONESIA MENGGUNAKAN PENDEKATAN HEURISTIK	397

55	Afid Burhanuddin, M.Pd.	PENGEMBANGAN KURIKULUM MUATAN LOKAL BERBASIS AJARAN SAMIN SUROSENTIKO	406
56	SITI KHOLIFAH, SE., M.Pd.	PENGEMBANGAN GAME EDUKASI BERBASIS ANDROID PADA MATA KULIAH MANAJEMEN STRATEGIK	411
57	FIDA RAHMANTIKA HADI	STUDI KENDALA DALAM PENGGUNAAN MEDIA <i>E-LEARNING</i> BERBASIS EDMODO PADA MATA KULIAH GEOMETRI	418
58	Chusna Apriyanti	THE ENGLISH STUDENTS' DIFFICULTIES IN TRANSLATING ADVERTISEMENT TEXT	422
59	Erista Zulki Fahrudi	PENGARUH OBJEK PARIWISATA SEJARAH GEOPARK GUNUNG SEWU PACITAN TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI DI ERA GLOBALISASI	429
60	ERNY UNTARI	EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT DAN JIGSAW TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA	434
61	Ferry Aristya	PEMBELAJARAN NILAI-NILAI PAHLAWAN DALAM RANGKA MENGEMBALIKAN KARAKTER BANGSA INDONESIA	442
62	MAYLITA HASYIM	ESTIMASI PARAMETER PERTUMBUHAN EKONOMI BENTUK DATA LONGITUDINAL DENGAN METODE REGRESI PANEL	449
63	RIKIE KARTADIE	UJI PERFORMANCE IMPLEMENTASI OPENFLOW SWITCH SOFTWARE-BASED DI KAMPUS STKIP PGRI TULUNGAGUNG	454
64	Ayatullah Muhammadin Al Fath	Pentingnya Pemahaman Sejarah Secara Objektif di Kalangan Generasi Muda	458
65	Rahma Ayu Widiyanti, S.H., S.Pd.	SOKOWI (SOSIALISASI KOPERASI DAN KERIWAUSAHAAN), SEBAGAI UPAYA PEMAHAMAN PENTINGNYA KOPERASI SEKOLAH BAGI SANTRIWAN DAN SANTRIWISATI MAN PACITAN	462

LEKSIKOSTATISTIK DAN GLOKRONOLOGI BAHASA MINANGKABAU DAN MELAYU RIAU

Nimas Permata Putri ¹⁾, Eny Setyowati ²⁾

¹ Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

email: nimaspermatap@gmail.com

¹ Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

email: ines4599@yahoo.com

Abstrak

Linguistik Historis Komparatif merupakan salah satu bidang ilmu linguistik yang membandingkan bahasa baik dalam satu waktu maupun dari waktu ke waktu. Salah satu kajian dalam linguistik historis komparatif adalah leksikostatistik dan glotokronologi. Leksikostatistik mempersoalkan kekerabatan beberapa bahasa, sedangkan glotokronologi mempersoalkan lama waktu pisah bahasa dari bahasa induknya. Kali ini bahasa yang dibandingkan adalah bahasa Austronesia keluarga Melayu Polinesia yang termasuk rumpun Sumatra yaitu bahasa Minangkabau dan Melayu Riau. Kedua bahasa tersebut memiliki daya tarik baik secara teosi maupun historis.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami leksikostatistik dan glotokronologi bahasa Minangkabau dan Melayu Riau, oleh karena itu termasuk dalam penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode simak lalu dilanjutkan teknik catat. Untuk metode analisis data yang digunakan adalah rumus Leksikostatistik dan glotokronologi.

Berdasarkan 200 gloss kosakata Swadesh, Leksikostatistik bahasa Minang kabau dan Melayu Riau adalah 64%. Artinya kekerabatan antara kedua bahasa tersebut termasuk dalam tataran family. Dengan rincian mirip identik 43, mirip fonetis 24, berkorespondensi fonemis 55 dan beda satu fonem 5 kosakata. Sedangkan Glotokronologi bahasa Minangkabau dan Melayu Riau diduga berpisah +- 4309 tahun yang lalu.

Keywords: *Leksikostatistik, Glotokronologi, Linguistik Historis Komparatif, bahasa Minangkabau, bahasa Melayu Riau*

PENDAHULUAN

Linguistik Bandingan Historis (Linguistik Historis Komparatif) adalah mempersoalkan bahasa dalam bidang waktu, serta perubahan-perubahan yang terjadi dalam waktu tersebut (Ibrahim, 1985:11-12). Selanjutnya Linguistik Historis Komparatif menurut Chaer (2007:104) adalah kajian yang membandingkan antara bahasa dengan cara mencari persamaan-persamaan fonologi atau morfologi dari bahasa-bahasa yang berkerabat dan kemudian membuat rekontruksi protobahasa dari bahasa-bahasa yang berkerabat tersebut. Kajian di dalam Linguistik Historis Komparatif salah satunya adalah Leksikostatistik dan Glotokronologi.

Leksikostatistik adalah suatu teknik dalam pengelompokan bahasa yang lebih cenderung mengutamakan peneropangan kata-kata (Leksikon) secara statistik, untuk kemudian berusaha menetapkan pengelompokan itu berdasarkan persentase kesamaan dan perbedaan suatu bahasa

dengan bahasa lain. Teknik Leksikostatistik difungsikan untuk menetapkan kekerabatan bahasa-bahasa dan membuat pengelompokan bahasa-bahasa sekerabat. Leksikostatistik mendasarkan kajiannya terhadap kosakata dasar. Berdasarkan empat kriteria, a) pasangan itu identik, b) pasangan itu memiliki korespondensi fonemis, c) kemiripan secara fonetis dan d) satu fonem berbeda. Daftar koskata adalah daftar yang disusun oleh Morris Swadesh yang berisi 200 kosakata. Sedangkan Glotokronologi merupakan langkah lanjutan dari Leksikostatistik. Teknik Leksikostatistik difungsikan untuk menetapkan kekerabatan bahasa-bahasa yang diperbandingkan dan membuat pengelompokan bahasa-bahasa sekerabat. Sedangkan Glotokronologi difungsikan untuk menentukan waktu berpisahya bahasa yang diperbandingkan.

Dalam kesempatan ini, bahasa yang menjadi objek penelitian leksikostatistik dan glotokronologi adalah bahasa Minangkabau

dan Melayu Riau. Kedua bahasa tersebut termasuk dalam Austronesia, keluarga Melayu-Polinesia, yang tergabung dalam satu rumpun yaitu rumpun Sumatra.

Provinsi Sumatera Utara dengan ibukota Medan, terletak pada 1°- 4° Lintang Utara dan 98°-100° Bujur Timur, merupakan salah satu provinsi yang terletak di pulau Sumatera. Provinsi Sumatera Utara berbatasan sebelah utara dengan Provinsi Aceh, sebelah barat dengan Samudera Hindia, sebelah selatan dengan Provinsi Riau dan sebelah timur dengan Selat Malaka. Secara regional Provinsi Sumatera Utara berada pada jalur strategis pelayaran internasional Selat Malaka yang berdekatan dengan Singapura, Malaysia dan Thailand.

Bahasa Minangkabau merupakan bahasa asli masyarakat yang digunakan sebagai bahasa pertama masyarakat Minangkabau. Ayub, dkk (1993:13) Selain sebagai bahasa pertama, bahasa Minangkabau memiliki fungsi sebagai lambang kebangsaan dan pendukung perkembangan kebudayaan Minangkabau, lambang kebangsaan masyarakat Sumatra Barat. Revita (2012:56) menyatakan bahasa Minangkabau juga merupakan bahasa daerah yang ada di Sumatra Barat. Bahasa tersebut dituturkan oleh masyarakat Minangkabau yang berdomisili di Kabupaten Tanah Datar.

Bahasa Melayu Riau mempunyai sejarah yang cukup panjang, karena pada dasarnya Bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu dan sebagai *lingua franca* di kepulauan Nusantara. Beberapa alasan yang penyebab bahasa Melayu menjadi *lingua franca* pada saat itu: bahasa Melayu sudah tersebar keseluruh Nusantara, sehingga sudah dipahami, sudah dibukukannya aturan penggunaan bahasa Melayu Riau oleh Raja Ali Haji dan secara geografis, Riau merupakan daerah yang terbuka terhadap berbagai pengaruh.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat sisi-sisi yang menarik dari kedua bahasa tersebut, salah satunya leksikostatistik dan glotokronologi dari bahasa Minangkabau dan Melayu Riau, hal itu dapat dibuktikan kebenarannya berdasar teori serta sejarah yang melatarbelakanginya.

KAJIAN LITERATUR

Menurut Mahsun (2010:60-61) sudut pandang obyek bahasa yang menjadi kajian linguistik diakronis ada dua kemungkinan kerja diakronis yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Objek kajiannya difokuskan pada satu bahasa tertentu, namun orientasi penelaahannya difokuskan pada deskripsi perbedaan bahasa itu dari suatu kurun tertentu ke kurun lainnya, misalnya kajian bahasa Indonesia pada masa sebelum kemerdekaan yang dibandingkan dengan bahasa Indonesia era orde lama, orde baru, dan era reformasi.
2. Objek kajiannya difokuskan pada lebih dari satu bahasa, yang tujuannya untuk menentukan relasi kekerabatan yang terdapat diantara bahasa-bahasa tersebut.

Asumsi mengenai kata-kata kerabat yang berasal dari sebuah bahasa proto didasarkan pada beberapa kenyataan berikut. 1) Ada sejumlah besar kosa kata dari suatu kelompok bahasa tertentu secara relatif memeperlihatkan kesamaan yang besar bila dibandingkan dengan kelompok-kelompok lainnya. 2) Perubahan fonetis dalam sejarah bahasa-bahasa tertentu memperlihatkan pula sifat yang teratur. 3) Bila kita semakin dalam menelusuri sejarah bahasa-bahasa kerabat, semakin banyak terdapat kesamaan kelompok yang lain, terdapat lagi kesamaan-kesamaan tertentu (Keraf, 1984: 37-38).

Fitriana Sinaga, pada tahun 2007, melakukan penelitaian dengan judul “Kajian Leksikostatistik Antara Bahasa Simalungun Dengan Bahasa Karo”, dalam penelitiannya memfokuskan pada teknik Leksikostatistik dengan menggunakan 200 kosa kata Morris Swadesh.

Penelitian bidang kajian Linguistik Historis Komparatif berjudul penelitian “Kajian Fonologi Bahasa Jawa Di Kabupaten Pacitan Berdasarkan Tinjauan Diakronis.” pernah dilakukan oleh Sri Pamungkas pada tahun 2011. Penelitian tersebut terkait metode rekontruksi bahasa Jawa yang ada di wilayah Kabupaten

Pacitan dengan meneliti sistem fonologi dari aspek kosakata.

Penelitian ini merupakan kajian linguistik diakronis yang fokus pada lebih dari satu bahasa, yaitu bahasa Minangkabau dan Melayu Riau. Bertujuan untuk mengetahui hubungan kekerabatan dari kedua bahasa tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, penelitian yang bertujuan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan lain, secara holistik (utuh) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2011:6). Dalam hal ini bertujuan untuk mengetahui tentang leksikostatistik dan glotokronologi bahasa Minangkabau dan Melayu Riau.

Pengumpulan data menggunakan metode simak. Metode simak adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2012:92). Cara yang digunakan dalam memperoleh data dilakukan dengan menyimak kosakata dalam kamus, baik Kamus Minangkabau maupun Melayu Riau. Menyimak tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis. Selain metode simak, selanjutnya menggunakan teknik lanjutan berupa tulis untuk mencatat dan mengelompokkan data berdasar kesamaan ciri-ciri linguistik.

Setelah data terkumpul, yaitu 200 kosakata dalam bahasa Minangkabau dan Melayu Riau yang berpijak pada kosakata Morris Swadesh, maka selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan leksikostatistik dan glotokronologi. Adapun langkah-langkahnya adalah:

1. Menetapkan pasangan kosakata yang berkerabat antara bahasa Minangkabau dan Melayu Riau. Penetapan kosakata kerabat berdasarkan pada empat kriteria, yaitu mirip identik adalah pasangan kata yang sama persis baik penulisan

maupun pengucapan, mirip secara fonetis jika pasangan kata dari kedua bahasa yang dibandingkan kata tersebut hampir sama pengucapannya bila didengar, berkorespondensi fonemis yaitu kata yang memiliki perubahan fonemis antara kedua bahasa yang terjadi secara timbal balik dan teratur dan berbeda satu fonem ialah berkerabat namun berbeda satu fonem dalam hal penulisan katanya. Untuk kosakata yang tidak termasuk dalam keempat kategori itu dan tidak mempunyai pasangan atau kosong disebut kosakata tidak berkerabat.

2. Menghitung persentase kosakata yang berkerabat untuk mengetahui leksikostatistik bahasa Minangkabau dan Melayu Riau. Dengan cara jumlah kosakata kerabat dibagi jumlah kosakata yang dibandingkan dikali 100%. Setelah itu, hasil yang didapat kemudian dirujuk pada tabel kekerabatan bahasa. Kurang dari 1% termasuk *makrofilium*, 1-4% masuk kategori *mesofilium*, 4-12% adalah mikrofilum, 12-36% disebut *stock*, 36-81% tergolong *family* dan 81-100% adalah *langue*.
3. Menghitung Glotokronologi kedua bahasa, agar mengetahui lama waktu pisah antara bahasa Minangkabau dan Melayu Riau. Rumus yang digunakan adalah $\log c$ dibagi $2 \log r$. $\log c$ ialah log dari persentase kata kerabat kedua bahasa, sedangkan $\log r$ ialah log indeks retensi yang dibedakan antara 200 dan 100.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dideskripsikan berdasar langkah-langkah analisis yang telah dituliskan pada bagian metode penelitian. Langkah-langkah tersebut terdiri 3 tahap.

Pertama, menetapkan pasangan kosakata yang berkerabat antara bahasa Minangkabau dan Melayu Riau. Penetapan kosakata kerabat berdasarkan pada empat kriteria, yaitu mirip identik, mirip secara fonetis, berkorespondensi fonemi dan berbeda satu fonem. Dari hasil analisis diperoleh:

a. Mirip identik, ditemukan sebanyak 43 kosakata sebagai berikut:

NO	GLOSS	BAMIN	BAMEL
1	Abu	Abu	Abu
2	Akar	Aka	Aka
3	Bakar	Baka	Baka
4	Banyak	Banyak	Banyak
5	Baru	Baru	Baru
6	Basah	Basah	Basah
7	Batu	Batu	Batu
8	Binatang	Binatang	Binatang
9	Bintang	Bintang	Bintang
10	Buah	Buah	Buah
11	Bulu	Bulu	Bulu
12	Buru (ber)	Buru	Buru
13	Dan	Dan	Dan
14	Danau	Danau	Danau
15	Darah	Darah	Darah
16	Datang	Datang	Datang
17	Garam	Garam	Garam
18	Gigi	Gigi	Gigi
19	Gosok	Gosok	Gosok
20	Hijau	Ijau	Ijau
21	Hitam	Itam	Itam
22	Hujan	Ujan	Ujan
23	Hutan	Utan	Utan
24	Ikan	Ikan	Ikan
25	Isteri	Bini	Bini
26	Itu	Itu	Itu
27	Kaki	Kaki	Kaki
28	Kanan	Kanan	Kanan
29	Kuku	Kuku	Kuku
30	Kutu	Kutu	Kutu
31	Lidah	Lidah	Lidah
32	Malam	Malam	Malam
33	Muntah	Muntah	Muntah
34	Nyanyi	Nyanyi	Nyanyi
35	Panjang	Panjang	Panjang
36	Pusar	Pusa-pusa	Pusa
37	Siang	Siang	Siang
38	Tali	Tali	Tali
39	Tanah	Tanah	Tanah
40	Tangan	Tangan	Tangan
41	Tetek	Susu	Susu
42	Tulang	Tulang	Tulang
43	Ular	Ula	Ula

b. Mirip fonetis, diperoleh hasil 24 kosakata, yaitu:

1	Beberapa	Babarapo	Beberapa
2	Belah (me)	Balah	Membela

			h
3	Benih	Baniah	Benih
4	Bengkak	Bangkak	Bengkok
5	Berat	Barek	Berat
6	Debu	Abu	Abok
7	Dekat	Dakek	Dekat
8	Dengar	Danga	Dengal
9	Di dalam	Dalam	Di dalam
10	Di mana	Mano	Di mane
11	Ekor	Ikua	Eko
12	Gigit	Gigik	Giget
13	Hati	Baati-ati	Ati
14	Hidup	Iduik	Idup
15	Jahit	Jaik	Jaet
16	Kabut	Kabuik	Kabos
17	Kulit	Kulik	Kulet
18	Langit	Langik	Langet
19	Pikir	Pikia	Pike
20	Sedikit	Saketek	Sikét
21	Tebal	Taba	Tebal
22	Terbang	Tabang	Terbang
23	Tipis	Tipih	Tipes
24	Tumpul	Tumpua	Tumpol

c. Berkorespondensi fonemis ditemukan 55 kosakata. Daftar kosakata yang berkorespondensi fonemis dapat dilihat di bawah ini:

1	Air	Aia	Ae
2	Angin	Angin	Angen
3	Apa	Apu	Ape
4	Bagaimana	Bagaimano	Bagaimane
5	Benar	Bana	Bena
6	Berenang	Baranang	Berenang
7	Berjalan	Bajalan	Bejalan
8	Bunga	Bungo	Bunge
9	Cium	Cium	Ciom
10	Daging	Daging	Dageng
11	Daun	Daun	Daon
12	Dua	Duo	Due
13	Hitung	Etong	Itong
14	Lain	Lain	Laen
15	Licin	Licin	Licen
16	Lima	Limo	Lime

17	Main	Main	Maen
18	Mata	Mato	Mate
19	Matahari	Matoari	Mateari
20	Minum	Minum	Minom
21	Nama	Namo	Name
22	Orang	Urang	Orang
23	Siapa	Siapo	Siape
24	Tahun	Taun	Taon
25	Telinga	Talingo	Telinge
26	Tiga	Tigo	Tige
27	Tua	Tuo	Tue
28	Baik	Baiak	Baek
29	Balik	Baliak	Balek
30	Bunuh	Bunuah	Bunoh
31	Buruk	Buruak	Buruk
32	Burung	Buruang	Burung
33	Busuk	Busuak	Busuk
34	Cuci	Basuah	Basoh
35	Duduk	Duduak	Dudok
36	Garuk	Garuik	Garu
37	Gunung	Gunuang	Gunong
38	Hidung	Iduang	Idong
39	Jantung	Jantuang	Jantong
40	Jatuh	Jatuah	Jatoh
41	Jauh	Jauah	Jaoh
42	Kuning	Kuniang	Kuneng
43	Laut	Lauik	Laot
44	Ludah	Aialudah	Ae ludah
45	Lutut	Lutuik	Lutot
46	Mulut	Muluik	Mulot
47	Pasir	Pasia	Pase
48	Punggung	Pungguang	Punggong
49	Putih	Putiah	Puteh
50	Rambut	Rambuik	Rambot
51	Rumput	Rumpuik	Rumpot
52	Takut	Takuik	Takot
53	Telur	Talua	Telo
54	Tidur	Tidua	Tido
55	Tiup	Tiuiik	Tiop

97	Kiri	Kida	Kidal
98	Kotor	Kotor	Koto
99	Tahu	Tahu	Tau

Untuk kosakata yang tidak termasuk dalam keempat kategori itu dan tidak mempunyai pasangan atau kosong disebut kosakata tidak berkerabat ditemukan sebanyak 73 kosakata.

Kedua, menghitung persentase kosakata yang berkerabat untuk mengetahui leksikostatistik bahasa Minangkabau dan Melayu Riau. Dengan cara jumlah kosakata kerabat yaitu 127, dibagi jumlah kosakata yang dibandingkan yakni 200 kosakata, dikali 100%, diperoleh hasil 64%. Berdasarkan tabel kekerabatan bahasa, maka antara bahasa Minangkabau dan Melayu Riau berkerabat pada tataran *family*.

Ketiga, menghitung Glotokronologi kedua bahasa, agar mengetahui lama waktu pisah antara bahasa Minangkabau dan Melayu Riau. Rumus yang digunakan adalah $\log c$ dibagi $2 \log r$. $\log c$ atau persentase kosakata kerabat kedua bahasa tersebut adalah $\log 64\%$ yaitu 1,81, sedangkan $2 \log r$ atau indeks retensi bahasa Minangkabau dan Melayu Riau yaitu 0,42, karena dalam membandingkan kedua bahasa tersebut menggunakan acuan kosakata Morrish Swadesh berjumlah 200. Maka dapat diketahui waktu pisah bahasa Minangkabau dan Melayu Riau adalah 4,309, dalam tahun maka 4309 tahun.

KESIMPULAN

Leksikostatistik bahasa Minangkabau dan Melayu Riau adalah 64%. Artinya kekerabatan antara kedua bahasa tersebut termasuk dalam tataran *family*. Dengan rincian mirip identik 43, mirip fonetis 24, berkorespondensi fonemis 55 dan beda satu fonem 5 kosakata. Sedangkan Glotokronologi bahasa Minangkabau dan Melayu Riau diduga berpisah +- 4309 tahun yang lalu.

REFERENSI

Adnan, Nurlela, dkk. 2001. *Kamus Bahasa Indonesia-Minangkabau*. Jakarta: Balai Pustaka.

- d. Beda satu fonem, hanya didapatkan 5 kosakata, *ibu, jalan, kiri, kotor dan tahu*.

95	Ibu	Amak	Mak
96	Jalan	Jala	Jalan

- Chaer, Abdul. 2007. *Kajian Bahasa : Struktur Internal, Pemakaian, dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ibrahim, Abd.Syukur. 1985. *Linguistik Historis Komparatif : Sajian Bunga Rampai*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Lubis, Daniel, dkk. 2001. *Kamus Bahasa Indonesia-Melayu Riau*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa : Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.